

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang dipaparkan dalam Bab I yaitu untuk menghasilkan rumusan program bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretets-postest group design*. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan merencanakan karir siswa pada kelas eksperimen, sesudah diujicobakan program yang sudah dirancang.

Dalam pengukuran keberhasilan dan kelayakan program diukur dari perbedaan nilai hasil pre-tes dan pos-tes kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi pre-tes dan dilanjutkan dengan diberi perlakuan yaitu dengan diujicobakannya rancangan program yang sudah disusun kemudian setelah itu diberi pos-tes.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *pretets-postest group design*. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh suatu variable bebas, yang dalam penelitian ini adalah rumusan program yang dirancang terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini adalah kemampuan merencanakan karir siswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretets-Postest Group Design* yaitu desain yang memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, dimana

sebelum diberi perlakuan, kemampuan siswa dalam merencanakan karir diungkap dengan menggunakan skala sikap yang dalam penelitian ini disebut dengan pre-tes. Begitupun setelah diberi perlakuan, kemampuan siswa diungkap lagi dan disebut dengan pos-tes. Instrumen yang digunakan dalam pre-tes dan pos-tes berbentuk skala sikap model Likert. Skala sikap yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan ditujukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Perbedaan antara hasil pre-tes (T_1) dengan hasil pos-tes (T_2) adalah merupakan pengaruh dari perlakuan yang diberikan, (Suharsimi Arikunto, 1998:78).

Secara bagan, desain penelitian *Pretets-Postest Group Design* yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Pretets-Postest Group Design*

Pre-tes	Treatment	Pos-tes
T_1	X	T_2

(Sugiyono : 2006)

Keterangan tabel 3.1:

T_1 : Tes awal (pre-tes) pada kelas eksperimen sebelum perlakuan diberikan.

T_2 : Tes akhir (pos-tes) pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu dengan mengujicobakan rumusan program yang telah disusun.

B. Definisi Operasional Variabel

Kemampuan siswa dalam merencanakan karir yang dimaksud pada penelitian ini adalah kecenderungan respon siswa terhadap keharusan atau tuntutan dalam memahami diri, mengidentifikasi tujuan karir, menetapkan pilihan karir, dan menyusun tindakan untuk mencapai karir yang diinginkan di masa depan.

Kemampuan siswa dalam merencanakan karir dalam penelitian ini diungkap melalui instrumen non-tes yang dikembangkan berupa skala sikap model Likert. Dengan indikator memahami kekuatan dan kelemahan diri yang dapat menunjang/menghambat pilihan karir, mengidentifikasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir; mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan; mempunyai cita-cita pekerjaan; memilih jurusan (IPA/IPS) dengan tepat; dan memilih kegiatan yang mendukung pencapaian karir

Siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Samarang Garut tahun ajaran 2008/2009. Program yang menjadi perlakuan dalam penelitian ini berupa rangkaian satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang merupakan implementasi dari strategi layanan bimbingan karir dalam upaya membantu siswa agar mampu merencanakan karirnya dengan matang.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan metode *pretets-postest group design* yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas X-H yang terdiri dari 33 siswa, yang untuk selanjutnya disebut dengan kelas eksperimen

Penentuan kelas sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena populasi dianggap homogen.

Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMAN 1 Samarang Garut tahun ajaran 2008/2009 dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Siswa kelas X dijadikan sebagai sampel penelitian karena dalam perkembangan karir siswa kelas X merupakan kelas yang cukup menentukan dalam tahapan perencanaan karir. Dimana pada kelas X siswa harus memilih salah satu program/jurusan baik itu IPA atau IPS
2. SMAN 1 Samarang Garut dijadikan sampel karena fenomena yang terjadi berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan masih banyaknya siswa yang menunjukkan indikasi belum mampu merencanakan karirnya dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan merencanakan karir siswa SMA berupa skala sikap model Likert yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan negatif dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor akan tergantung pada pilihan jawaban siswa dan sifat dari setiap pernyataan dengan skor penilaian pada rentang 0,1,2,3, dan 4. untuk lebih

jelasan skor penilaian dan kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan kemampuan merencanakan karir siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2
Skor Penilaian Instrumen

Pilihan	Skor	
	+	-
SS	4	0
S	3	1
KS	2	2
TS	1	3
STS	0	4

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Alat Pengungkap
Kemampuan Merencanakan Karir Siswa SMA
(Sebelum Dilakukan *Judgement*)

No	Aspek	Indikator	No soal		Jumlah
			+	-	
1	Memahami diri	<ul style="list-style-type: none"> Memahami diri dari faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karir seperti minat, bakat, kelebihan kelemahan, kebutuhan dan nilai 	2, 3, 5,6	1, 4, 7	7
2	Mengidentifikasi tujuan karir	<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir 	9, 10, 12	8, 11	5
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan 	13, 14, 15, 17, 18	16	6
3	Menetapkan pilihan karir	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai cita-cita pekerjaan 	20	19, 21, 22	4
		<ul style="list-style-type: none"> Memilih jurusan dengan tepat 	23, 28, 29, 30, 31	24, 25, 26, 27	9

4	Menyusun tindakan untuk mencapai tujuan karir	• Menyusun jadwal kegiatan	32, 33, 34, 36, 38, 40	35, 37, 39, 41	10
		• Memilih dan melakukan kegiatan yang mendukung pencapaian karir	42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53	44, 50, 51	12
Jumlah					53

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum disebarkan pada sampel penelitian sesungguhnya, instrumen diuji kelayakan terlebih dahulu, baik secara internal kepada pakar/dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan maupun kepada siswa langsung untuk dihitung tingkat validitas dan reabilitas dari instrumen. Adapun tahapan pengujian instrumen secara lebih jelas sebagai berikut:

1. *Judgement* dari Tiga Pakar/Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Judgement dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi bahasa, isi dan konstruk dari setiap item pernyataan. Penimbang instrumen pada penelitian ini terdiri dari tiga pakar/dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Nurhuda, M.Pd. Ipah Saripah, M.Pd. dan Dr. Ilfiandra, M.Pd.

Hasil penilaian dari tiga dosen penimbang instrumen yang dikembangkan mengalami revisi baik dari segi bahasa, isi dan konstruk sehingga jumlah item yang awalnya berjumlah 51 item berkurang menjadi 45 item, dengan kisi-kisi yang disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Alat Pengungkap
Kemampuan Merencanakan Karir Siswa SMA
(Setelah Dilakukan *Judgement*)

No	Aspek	Indikator/objek sikap	No soal		Jumlah
			+	-	
1	Memahami diri	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kekuatan dan kelemahan diri yang dapat menunjang/menghambat pilihan karir 	2, 4, 5, 6, 7, 9, 11	1, 3, 8, 10	11
2	Mengidentifikasi kasi tujuan karir	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir 	12, 13, 14, 17, 18	15, 16	7
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan 	19, 21, 23, 24, 25	20, 22	7
3	Menetapkan pilihan karir	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai cita-cita pekerjaan 	27, 31	26, 28, 29, 30,	6
		<ul style="list-style-type: none"> Memilih jurusan (IPA/IPS) dengan tepat 	36	32, 33, 34, 35, 37	6
4	Menyusun tindakan untuk mencapai tujuan karir	<ul style="list-style-type: none"> Memilih kegiatan yang mendukung pencapaian karir 	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	38	8
Jumlah					45

2. Uji Keterbacaan kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X

Uji keterbacaan dilakukan pada siswa kelas X sekolah menengah atas yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan pada skala sikap yang akan dijadikan alat pengungkap kemampuan merencanakan karir siswa sekolah menengah atas.

Hasil dari uji keterbacaan didapatkan bahwa masih ada kata yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membutuhkan revisi untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa di lapangan. Adapun item yang mengalami revisi adalah item no 18 sehingga ada penambahan kata (bursa kerja) yang dimaksudkan untuk menjelaskan kata yang kurang dimengerti oleh sebagian siswa.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen diolah dari hasil pilihan jawaban siswa kelas X dengan menggunakan program SPSS. Siswa yang dilibatkan dalam uji validitas dan reliabilitas diasumsikan memiliki karakteristik sama dengan yang akan dijadikan sampel penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan program SPSS *for windows* versi 14.0. Setiap item dari skala sikap dikorelasikan dengan skor total aspeknya.

Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki signifikansi pada level 0,05 pada taraf kepercayaan 95 %. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 14.0 terhadap 45 item pernyataan instrumen pengungkap kemampuan merencanakan karir siswa, diperoleh item pernyataan yang tidak valid sebanyak 3 item sehingga item pernyataan yang valid adalah 42 item. (hasil perhitungan SPSS terlampir)

Hasil uji validitas setiap item secara rinci dapat dilihat dalam tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Item

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid (dipakai)	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45	42
Tidak Valid (dibuang)	6, 7, 40	3
Jumlah		45

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2003: 86) mengemukakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji tingkat kepercayaan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 14. 0

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh digunakan tabel 3.7.

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2003 : 75)

Tabel 3.8
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	42

Tabel 3.8 menyajikan tingkat reliabilitas instrumen. Hasil penghitungan menggunakan SPSS *for windows* versi 14. 0 pada 42 item pernyataan yang tersisa diperoleh harga reliabilitas (r_{hitung}) sebesar 0.753. nilai r_{hitung} berada pada level $0,61 \leq r \leq 0,80$ dengan demikian data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam mengolah data hasil penelitian, skor siswa dikonversikan pada tiga kategori kemampuan merencanakan karir, yaitu matang, cukup matang dan belum matang. Adapun langkah-langkah dalam menentukan ketiga kategori tersebut adalah melihat data dari responden, diperoleh $X_{maks} = 168$ dan $X_{min} = 80$. Rentang data skor ideal responden adalah $148 - 80 = 68$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Rentang} + 1}{\text{Kelompok}} \\ &= \frac{68+1}{3} \\ &= 23 \end{aligned}$$

keterangan : rentang = $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$

kelompok = kategori konversi skor

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka pembagian kategori disajikan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kategori Tingkat Kemampuan Merencanakan Karir Siswa

Rentang Skor	Kategori
80 - 102	Belum Matang
103 - 125	Cukup Matang
126 - 148	Matang

Pengolahan data untuk melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan merencanakan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling ditentukan dengan menggunakan ukuran persentase pencapaian siswa pada setiap indikator kemampuan merencanakan karir. Untuk mengkonversikan skor mentah siswa menjadi skor matang dilakukan dengan cara membagi skor mentah dengan skor ideal kali 100% (Cece Rakhmat dan M. Solehudin, 2006:).

$$\frac{\text{SkorMentah}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengkonversian skor di atas, didapat bahwa skor matang yang dihasilkan adalah skor berstandar 100. Jadi, pencapaian dikatakan optimal jika persentase yang ditunjukkan pada setiap indikator mencapai 100%.

Untuk melihat efektifitas diberikannya perlakuan terhadap kelas eksperimen dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Uji statistik pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pada hasil pretes dengan hasil postes berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, yaitu Uji Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi (α) = 0.05.

Ketentuan yang digunakan pada uji normalitas penelitian ini adalah apabila nilai sig > α maka data tersebut berdistribusi normal dengan $\alpha = 0.05$.

2. Uji Perbedaan Rata-rata (Uji-T)

Uji-T sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Perhitungan dilakukan dengan cara mencari perbedaan antara nilai-nilai dua variabel untuk masing-masing kasus dan kemudian mengujinya apakah terdapat perbedaan rata-rata di atas nilai 0 (Jhonatan Sarwono, 2006: 101).

Asumsi dasar penggunaan uji-t sampel berpasangan ialah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian untuk masing-masing variabel dapat sama atau tidak sama. (Jhonatan Sarwono, 2006: 102)

Uji-t satu pihak bertujuan untuk menguji salah satu data yang lebih baik dari data lawannya. Analisis ini digunakan untuk melihat kelas yang paling baik dalam mengalami peningkatan kemampuan merencanakan karir. Pengujian hipotesisnya menggunakan pemisalan, untuk μ_1 = Kelas yang mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan dan konseling dan μ_2 = Kelas yang tidak mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan dan konseling. Uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes adalah sama/tidak berbeda secara nyata)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes adalah tidak sama/ berbeda secara nyata)

Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai dari $\text{sig} < \alpha$ maka H_1 diterima, atau H_0 ditolak dengan kata lain bahwa peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa layanan kegiatan bimbingan dan konseling adalah lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Dengan $\alpha = 0.05$.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian serta tahap hasil dan pelaporan

1. Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari :

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan dan menetapkan fokus permasalahan.
- b. Melakukan studi pustaka dengan membaca berbagai literatur yang sesuai dengan fokus permasalahan yaitu kemampuan merencanakan karir siswa SMA
- c. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan dan dosen pembimbing skripsi
- d. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas
- e. Menentukan sekolah yang akan dijadikan subyek penelitian.
- f. Mengajukan surat permohonan izin penelitian
- g. Menghubungi pihak yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- h. Menentukan populasi dan sampel.
- i. Membuat instrumen penelitian.
 1. Melakukan *judgement* kepada para ahli, *judger* terdiri dari tiga dosen

2. Melakukan uji instrumen kepada siswa untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen sekaligus menjadi bahan awal untuk menyusun rancangan program yang akan diujicobakan
3. Melakukan uji keterbacaan instrumen kepada siswa kelas X

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dengan :

- a. Melaksanakan pre-tes (T_1) pada kelas sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Merumuskan rancangan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lapangan (hasil pre-tes)
- c. Mengujicobakan program yang telah disusun sebagai perlakuan dalam penelitian
- d. Melakukan pos-tes (T_2) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam merencanakan karir setelah mendapatkan perlakuan
- e. Menganalisis hasil pre-tes dan pos-tes untuk melihat perbedaan kemampuan merencanakan karir siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Hasil dan Pelaporan

Pada tahap ini hasil dari pengolahan data kemampuan merencanakan karir siswa dan seluruh kegiatan penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.

G. Rancangan Program Bimbingan untuk meningkatkan Kemampuan Merencanakan karir Siswa SMA

Posisi rancangan program yang disusun dalam penelitian ini merupakan implementasi dari program bimbingan dan konseling yang sudah ada di sekolah, yaitu sebagai peluncuran strategi layanan dasar bidang bimbingan karir dengan tujuan khusus untuk membantu siswa agar dapat merencanakan karirnya dengan matang.

Pengembangan program yang dirumuskan untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa SMA pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil pengolahan instrumen non tes pengungkap kemampuan siswa dalam merencanakan karir yang berbentuk skala sikap model Likert, yang dalam penelitian ini disebut hasil pre-tes. Langkah ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan kondisi siswa.

Hasil *need assessment* yang dilakukan melalui penyebaran skala sikap tentang kemampuan merencanakan karir siswa SMA kepada siswa kelas X SMAN 1 Samarang Garut secara rinci disajikan dalam tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil *Need Assessment*
Aspek Kemampuan Merencanakan Karir Siswa SMA

No	Aspek	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Memahami diri	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kekuatan dan kelemahan diri yang dapat menunjang/menghambat pilihan karir 	67,40 %	Dibawah pencapaian rata-rata
2	Mengidentifikasi tujuan karir	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir 	68,00 %	Dibawah pencapaian rata-rata
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan 	72,30 %	

3	Menetapkan pilihan karir	• Menetapkan cita-cita pekerjaan	76,00 %	Dibawah pencapaian rata-rata
		• Memilih jurusan (IPA/IPS) dengan tepat	67,30 %	
4	Menyusun tindakan untuk mencapai tujuan karir	• Memilih kegiatan yang mendukung pencapaian karir	72,90 %	
Rata – rata pencapaian semua aspek			70,65 %	

Berdasarkan hasil *need assessment* yang disajikan dalam tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa rata-rata kemampuan merencanakan karir siswa mencapai 70.65%. Indikator mempunyai cita-cita pekerjaan memperoleh persentase yang paling tinggi yaitu 76,00 % dan yang indikator yang paling rendah adalah Memilih jurusan (IPA/IPS) dengan tepat. Pada indikator ini siswa hanya mencapai 67,30 %.

Dari Tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa terdapat tiga aspek yang tingkat pencapaiannya berada di bawah rata-rata pencapaian semua aspek, yaitu aspek memahami diri dengan indikator kekuatan dan kelemahan diri yang dapat menunjang/menghambat pilihan karir (67,40 %), aspek mengidentifikasi tujuan karir dengan indikator mengidentifkasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir (68,00 %), serta aspek menetapkan pilihan karir dengan indikator memilih jurusan (IPA/IPS) dengan tepat (67,30 %). Ketiga aspek ini akan menjadi fokus dalam pengembangan materi program tanpa mengabaikan aspek dengan tiga indikator lainnya yang sudah mencapai di atas rata-rata.

Hasil *need assesment* secara umum menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya belum terpenuhi secara optimal. Hal ini

mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki oleh siswa SMA.

Materi yang dikembangkan berdasarkan pada aspek dan indikator kemampuan merencanakan karir siswa SMA, yaitu enam indikator. Sesuai dengan sifat layanan dasar yaitu pengembangan, maka semua indikator menjadi materi program yang diujicobakan. Namun bobot dari setiap indikator berbeda disesuaikan dengan hasil persentase pencapaian siswa pada indikator tersebut. Indikator yang mendapatkan persentase rendah menjadi prioritas dalam mengembangkan isi program.

Metode yang digunakan pada satuan layanan bimbingan dan konseling sebagian besar (lima dari tujuh) berupa pemberian tugas melalui lembar kerja siswa. Metode ini digunakan sesuai dengan yang diutarakan oleh Winkel (1997: 532) dimana untuk perencanaan program bimbingan untuk *group guidance class* diusahakan dilakukan dengan melibatkan siswa yang salah satunya adalah mengisi lembar kerja. Untuk lebih jelasnya pengembangan materi program secara rinci dapat dilihat pada lampiran program berupa satuan layanan bimbingan dan konseling. Adapun indikator yang diujicobakan dapat dilihat dalam tabel 4.16

Tabel 4.16
Pengembangan Materi Program yang Diujicobakan

No	Aspek	Indikator	Tujuan	Materi	Metode
1	Pemahaman diri	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kekuatan dan kelemahan diri yang dapat menunjang/ menghambat pilihan karir 	siswa mampu memahami diri dari faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karir seperti minat bakat dan kepribadian	“Minatku” “Kepribadianku “	Pemberian tugas melalui lembar kerja
2	Pengidentifikasian tujuan karir	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir 	Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif dalam pilihan karir	“Macam-macam pekerjaan”	Pemberian tugas melalui lembar kerja
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan 	Siswa dapat mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan	“Melamar Pekerjaan”	Ceramah
3	Penetapan pilihan karir	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan cita-cita pekerjaan 	Siswa mempunyai cita-cita pekerjaan di masa depan	“Inilah Peta Hidupku”	Pemberian tugas melalui lembar kerja
		<ul style="list-style-type: none"> Memilih jurusan (IPA/IPS) dengan tepat 	Siswa dapat memilih jurusan dengan tepat dan berdasarkan pada berbagai pertimbangan yang matang	“Pilih Mana Ya?”	Diskusi dan Ceramah
4	Penyusunan tindakan untuk mencapai tujuan karir	<ul style="list-style-type: none"> Memilih kegiatan yang mendukung pencapaian karir 	Siswa dapat memilih kegiatan yang akan mendukung pencapaian karirnya di masa depan	“ <i>Journey in My Dreams</i> ”	Pemberian tugas melalui lembar kerja

